

Perindu

(Merangkai Cerita IndahNya Laut Biru)



KKN 2022 Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler (KKN). Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memenuhi tugas kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca, dan memberikan gambaran pelaksanaan KKN Reguler yang telah terlaksana di Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang dari tanggal 18 Juli 2022 hingga 31 Agustus 2022

Laporan ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga laporan ini bermanfaat dan bisa menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur dengan proposal-proposal yang lainnya, khususnya bagi penyelenggaraan KKN Reguler di masa yang akan datang. Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 30 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Serasa Musafir.....	1
Texas Vs Religius	11
Ruang Guru Muda.....	15
Lingkungan Ramah	19
Peduli Stunting	24
Kontribusi Tanpa Batas.....	30
Bastino	36
Hampan Laut Biru.....	42
Meninggalkan Rindu.....	51
Biodata Penulis	57

SERASA MUSAFIR

Nurul Kamalliah

Perjalanan KKN yang menurutku luar biasa dan penuh pelajaran. Eitss.. sebelumnya perkenalkan nama aku Nurul Kamalliah. Mahasiswi UINSI Samarinda Prodi Bimbingan dan Konseling Islam tepatnya semester 7. Aku lahir dan tinggal di Samarinda, acil merupakan sebutan untukku dari lingkungan pertemananku karena aku berasal dari suku Banjar. Selain mengikuti pembelajaran di kampus, aku juga berprofesi sebagai jasa lukis henna. Berawal dari hobi menggambar ditengah jam kosong pelajaran. Riwayat pendidikan yang selalu tidak jauh dari lingkungan tempat tinggal, membuatku tidak terbiasa jauh dari keluarga terutama orang tuaku. Posisiku yang saat ini sudah memasuki semester 7 sehingga membuatku harus menjalani KKN.

KKN merupakan kuliah kerja nyata yang selalu diselenggarakan oleh kampus setiap tahunnya. KKN diikuti oleh seluruh mahasiswa/i yang telah menginjak minimal semester 7 ataupun bagi mahasiswa/i yang belum mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN sebelumnya. KKN bagiku adalah hal yang telah aku pikirkan dan aku tanyakan sebelumnya dengan kakak-kakak tingkat satu kampus, jurusan, dan bahkan prodi. Namun, jawaban yang aku terima sangat nihil alias tidak pasti. Mengingat kakak-kakak tingkat kami pada tahun sebelumnya melaksanakan KKN dengan online dan offline. Pandemi Covid-19 mengakibatkan perbedaan cara KKN dengan tahun yang sebelumnya. Sehingga akupun hanya sekedar menerka-nerka.

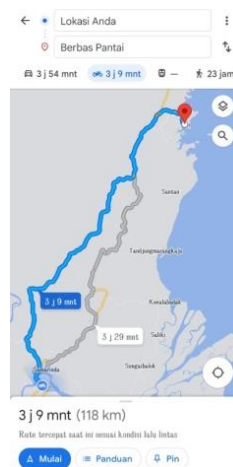
Perkiraanku terkait KKN menimbulkan berbagai macam doktrin-doktrin dari dalam diriku terkait perbedaan-perbedaan, baik itu suku dan kebiasaan-kebiasaan baru yang belum pernah aku temui. Menjadi anak yang lahir dari keluarga strata menengah kebawah membuatku menjadi anak satu-satunya yang berkuliah. Sehingga aku selalu menerka-nerka terkait situasi yang akan terjadi. Tujuanku tidak lain untuk mempersiapkannya karena ada istilah sedia payung sebelum hujan.

Tepatnya pada bulan Juli akhirnya keputusan lokasi KKN telah keluar, aku dengan antusias menunggu walaupun portal mahasiswa UINSI Samarinda saat itu sedang gangguan karena pengumuman lokasi dan penentuan kelompok KKN juga bersamaan saat itu. Setelah menunggu ternyata portal mahasiswa UINSI Samarinda masih belum terbuka. Aku memutuskan untuk tetap menjalankan aktivitasku yaitu menghenna pengantin. Oh iya menghenna maksudnya itu jasa lukis henna. Saat aku ingin pulang dari aktivitas tersebut, aku membuka hp dan akupun terkejut saat itu karena telah ada didalam grub yang bertuliskan KKN Kota Bontang Kelurahan Berbas Pantai. Perasaan terkejut tidak bisa dibohongi, terbukti sesampainya di rumah aku masih saja memikirkan harus senang atau sedih karena kota Bontang belum pernah aku kunjungi walapun aku orang Samarinda. Aku sampaikan informasi yang kudapatkan pada keluarga tepatnya orang tuaku, respon yang diberikan yaitu beliau menyemangatiku dan mengatakan cari pengalaman mandiri belajar hidup dikampung orang lain.

Seminggu berlalu kini sebelum Keberangkatan KKN yang dilaksanakan selama 45 Hari. Tentunya perlu persiapan terlebih membangun kerjasama antar kelompok. Langkah awal kami melakukan meet secara online, lalu kelompok kami melakukan pertemuan pertama. Pertemuan itu terbangun begitu hangat, kelompok kami seperti sudah mengenal satu sama lain sebelumnya. Tentunya keberangkatan yang tinggal menghitung hari perlu ada persiapan. Perlahan tapi pasti dengan antusias respon yang baik dari teman-teman kelompok. Akhirnya struktur terbentuk aku menduduki posisi perlengkapan.

Hari yang kini telah berlalu, tidak terasa keberangkatan sudah didepan mata. Kamipun akhirnya melakukan perjalanan dengan dua transportasi yakni mobil dan motor. Berat rasanya meninggalkan rumah untuk perjalanan jauh ini tanpa keluarga dan hanya bertemanan orang-orang baru yang sebelumnya tidak satu program studi denganku. Selama perjalan akhirnya hal yang aku khawatirkan terjadi, aku mengalami mabuk perjalanan. Sejauh jalan Samarinda-Bontang memanglah tidak semulus jalan pada umumnya. Banyak jalanan yang rusak, selain itu banyaknya kendaraan-kendaraan besar yang berpapasan dengan kendaraan kami.

Aku yang tidak terbiasa perjalanan jauh membuatku akhirnya sakit karena mabuk kendaraan. Pada awalnya aku naik mobil untuk menuju lokasi KKN, namun akhirnya karena kondisi sudah tidak mampu lagi aku memutuskan untuk berboncengan menggunakan motor. Perjalanan yang semula dapat ditempuh sekitar 3-4 jam ternyata kami menempuhnya hingga 5 jam perjalanan. Waktu yang cukup panjang bagi kami untuk dapat menempuh perjalanan ini. Perjalanan jauh bagiku merupakan hal yang sangat tidak biasa.



Perjalanan yang cukup melelahkan. Akhirnya aku dan teman-temanku sampai di rumah teman satu kelompok kami yaitu Ilyafi. Ia merupakan penduduk asli kota Bontang, namun karena ia kuliah di Samarinda mengharuskannya tinggal di kos. Sesampainya kami di rumah Ilyafi, kami disambut hangat oleh keluarganya. Kedatangan kami ternyata telah di tunggu-tunggu. Hal tersebut terlihat dari kesiapan keluarga Ilyafi untuk menghidangkan makanan kepada kami. “setelah bebersih, makan ya nak? perjalanannya jauhkan pasti kalian lapar!” tutur Ayah Ilyafi yang membuat kami sontak senang dan berterima kasih. Kemudian kami habiskan waktu malam dengan beristirahat karena besok harinya harus ke Kelurahan Berbas Pantai tempat kami di tugaskan.

Pagi hari dengan suasana baru, kami setelah beraktivitas pribadi segera bergegas untuk melakukan survei lokasi. Waktu perjalanan dari rumah Ilyafi menuju Kelurahan Berbas Pantai sekitar 30 menit. Aku dan teman-teman menuju lokasi menggunakan kendaraan sepeda motor. Suasana yang tenang dan asri menghantarkan kami sampai ke kantor lurah. Kamipun menemui beberapa staff

pegawai untuk menanyakan terkait pertemuan yang ingin kami buat dengan bapak lurah. Hasilnya kami diminta untuk menunggu, namun setelah lama menunggu ternyata kami diminta untuk kembali esok hari dengan alasan bapaknya lagi ada rapat diluar.

Keinginan untuk bertemu bapak lurah Kelurahan Berbas Pantai ternyata masih belum kami lakukan. Sehingga kami memutuskan untuk mencari posko untuk kediaman kami. Ada usulan tempat dari ayahnya Ilyafi, namun setelah kami menyurveynya tempat tersebut tidak layak jika dijadikan posko. Sehingga kami memutuskan untuk mencari yang lain. Berhubung aku dan teman-teman masih sangat tidak mengetahui wilayah tersebut kami memutuskan keliling untuk mecarinya. Kami berkeliling untuk mengetuk setiap rumah RT yang ada di wilayah Kelurahan tetapi tidak ada satupun yang membukakan pintu. Hingga kamipun merasa lelah dan memutuskan untuk sholat dzuhur terlebih dahulu karena mengingat waktu dzuhur sudah hampir habis.

Kondisi badan yang sudah lelah membuat kami sholat dan beristirahat di salah satu Masjid di Kelurahan Berbas Pantai. Namanya adalah Masjid Asy-Syuhada Kota Bontang. Sambil melihat disekeliling Masjid kamipun mengarah kepada tulisan Ketua RT 07. “Alhamdulillah” tutur kami secara bersamaan. Salah satu teman kamipun mengatakan bahwa kalau kita utamakan sholat Allah Swt pasti permudah urusan kita. Satu kalimat yang menurutku sangat benar sekali. Setelah sholat teman-teman mendatangi rumah RT tersebut dan menanyakan terkait posko untuk tempat kediaman kami.

Pertemuan dengan ibu RT 07 memberikan titik terang terkait posko. Rumah yang menjadi saran dari ibu RT jaraknya tidak jauh dari Masjid Asy-Syuhada hanya selisih dua rumah saja. Hanya saja rumah tersebut bertuliskan di jual dan tertera nomor yang dapat di hubungi. Setelah kami melihat rumah tampak depan, kami merasa cocok untuk menjadi posko kami daripada rumah yang sebelumnya. Hanya saja belum ada kepastian mengenai rumah tersebut apakah boleh kami sewa untuk menjadi posko kami.

Sesampainya di rumah Ilyafi kami segera menghubungi nomor pemilik rumah itu. Namun, pemilik rumah tidak mau menyewakan rumah tersebut dengan

alasan rumah tersebut ingin di jual bukan di sewakan. Kini perasaanku dan teman-teman sangat kacau dan berpikiran jika harus bermalam di rumah Ilyafi lagi tentu akan merepotkan orang tuanya. Malam itu membuat kami semua tidur dengan perasaan yang tidak menentu, akupun berpikir andai saja sebelum berangkat survey lokasi terlebih dahulu. Penuhnya harapan terus kami panjatkanmengiringi malam hingga kami terlelap.

Pagi hari yang sangat mendukung, namun suasana hati kami masih penuh harap. Kami kembali ke lokasi dengan niat awal bertemu dengan bapak Lurah dan membicarakan perihal posko kami. Sesampainya disana kami bertemu dengan beliau dan menyampaikan perihal posko. Pertengahan pembicaraan dering suara HP berbunyi, suara itu ternyata dari HP pak Lurah. Beliau menyampaikan perihal kedatangan kami dan menanyakan mengenai rumah yang dapat kami tempati. Setelah selesai pembicaraan beliau dengan orang yang beliau telpon, beliau berkata “nanti jam 10 temui pak Iqbal di Masjid Asy-Syuhada.

Kemudian sudah waktunya kami untuk melakukan pertemuan di Masjid. Kamipun menemui beliau dan menyampaikan asal hingga maksud kedatangan kami di Kelurahan ini untuk KKN. Kemudian dengan wajah yang bahagia beliau menerima kami. Bahkan beliau menjelaskan para musafir biasanya bermalam di Masjid ini. Namun, untuk waktu yang lama Masjid belum bisa menerima. Tetapi Masjid membantu memberikan pelayanan terbaik. “kalian kesini untuk menuntut ilmu itu kami tertarik untuk melayani kalian terlebih dari latar belakang kampus kalian” ucap pak Iqbal selaku sekretaris Masjid Asy-Syuhada.

Kemudian beliau menyampaikan terkait posko untuk kami tinggal dan mengajak kami ketempatnya. Ternyata dengan rasa terkejut kami mengucapkan syukur karena rumah yang di maksud adalah rumah yang sebelumnya bertuliskan di Jual. Kaget bercampur senang kami sungguh tidak menyangka karena betapa sulitnya kami mencoba untuk menghubungi pemiliknya tapi ternyata pemiliknya itu adalah sepupu dari istri pak Iqbal. Sehingga mudah bagi beliau untuk menyampaikan dan meminta ijin agar sekiranya dapat di sewakan sementara selama kami KKN.

Meskipun KKN kami juga berpapasan dengan KKN dari kampus lain. Allah memberikan berbagai jalan mempermudah tugas kami. Kabar gembira menghampiri kami karena beliau mengatakan “masjid membantu untuk pembayaran rumah selama 1 bulan, amanah ini dari ketua tamir Masjid yang masih berada di luar daerah”. Perasaan syukur tak terhingga seperti bahagianya diri yang menginginkan doa-doa yang terijabah. Beliau mengatakan juga uang kas yang masuk di Masjid juga seluruhnya kembali untuk umat. “saya percaya doa musafir itu qobul” ucap pak Iqbal pada kami. Aku secara spontan langsung memikirkan perihal musafir yang beliau sampaikan. Namun, pikiran itu perlahan terabaikan karena tertutupi dengan rasa bahagia menghantarkan kami untuk bersiap-siap segera menyiapkan barang-barang kami untuk menuju posko.

Setelah hari-hari berlalu sungguh sangat kami rasakan kontribusi dari Masjid Asy-Syuhada pada kami. Selain pembayaran posko, Masjid juga memfasilitasi pemenuhan kebutuhan air kami dan lainnya. Secara tidak langsung tentu kebaikan pengurus Masjid pada kami membuatku selalu kepikiran terkait *feedback* dari kami untuk Masjid. Tanpa menghalangi program kerja kami, Masjid sangat mendukung setiap jalannya kegiatan kami. Seperti penyelenggaraan sebagian proker kami Masjid Asy-Syuhada memberikan penyediaan tempatnya.

Masjid Asy-Syuhada merupakan salah satu Masjid di Kota Bontang yang telah menerapkan istilah Masjid Ramah Anak. Terbukti di dalam Masjid terdapat ruangan khusus untuk anak bermain saat orang tuanya melakukan sholat. Selain itu Masjid ini juga memiliki Cafe yang bernama Z-Cafe dengan tujuan agar anak-anak tempat berkumpulnya di Masjid. Memag Masjid ini termasuk dalam bagian yang sudah maju. Sehingga rasa syukurku pada lokasi KKN menjadi-jadi karena dipertemukan dengan orang-orang baik.



Banyak nasihat untuk kami mulai dari masyarakat, Masjid, para perangkat Kelurahan mulai dari seluruh RT, staff Kelurahan dan bapak Lurah. Semua menganggap kami sebagai anak terlebih sekitar tempat kami tinggal. Aku yang jauh dari orang tua merasa terjaga dan terlindungi dengan kasih sayangnya mereka pada kami. Terlebih pada minggu terakhir terdapat salah satu warga yang hidup berkecukupan dengan memiliki warung makan dan gorengan yang terkenal yakni Bastino. Seperti doa yang terijabah karena sebelumnya kami tidur beralaskan tikar dengan kondisi posko yang kurang aman tetapi pada minggu terakhir Allah memberikan kesempatan kami untuk bertemu dengan orang bai lagi dan kami diberikan kepercayaan untuk memgang kunci rumah beliau. “anak saya juga kuliah di Banjarbaru Kal-Sel, saya tau rasanya jauh dari keluarga jadi anggap aja orang tua sendiri” kata beliau pada kami.



Hingga tiba waktu perpisahan kami banyak antusias warga yang menginginkan perpisahan dengan kami karena kami yang terbatas sehingga hanya beberapa yang dapat kami bersamai. Namun, semuanya tetap tidak terlepas kunjungan secara pribadi kami untuk pamit pada orang-orang yang berkontribusi lebih untuk kami. Bahkan Masjid kebanggan kami juga memberikan kenang-kenangan pada kami yakni untuk laki-laki surban dan al-Qur'an dari Makkah begitupun untuk Perempuannya juga mendapatkan al-Qur'an dari Makkah tersebut dan juga sajadah. Betapa terharu dan bersyukur kami bisa berada di lokasi tersebut.

Hari demi hari berlalu tak terasa pekan per pekan juga kami lalui bersama. Ada beberapa *moment* saat kami mengalami kesulitan bahkan menginginkan sesuatu yang kami anggap tidak mungkin tapi Allah qobulkan dan semua hal itu diluar dari nalar kami. Seperti halnya saat itu aku mengalami sakit dan teman-temanku lagi mengikuti kegiatan di Masjid untuk mempersiapkan makanan di sana karena setiap minggu subuh ada kegiatan NGOPI (ngobrol perkara iman) yang selanjutnya dilakukan makan bersama. Saat itu aku sakit, aku hanya bisa mengatakan dalam hati terkait makan yang kebetulan kami belum masak karena biasanya aku yang masak.

Teman-temanku akhirnya datang dari Masjid. “maaf ya cil kami nda bawa nasi karena habis” tutur salah satu temanku. Akupun membalasnya dengan jawaban tidak apa-apa. Namun, tak lama ada suara motor di depan posko dan ternyata itu pak Iqbal sekretaris Masjid beliau mengantarkan makanan yaitu ketupat kandangan. Betapa terkejutnya aku yang benar-benar tidak berbicara keinginan apapun secara langsung tetapi Allah Swt mengabulkan celetuk dari hati. Tentu pengalaman tidak terduga datang juga bukan dari aku saja, teman-teman yang lain juga seperti celetukan becanda ingin jalan-jalan ke Pantai Beras Basah dan kebetulan untuk kesana butuh biaya yang banyak jika ingin berangkat pribadi. Tak disangka ternyata kami mendapatkan ajakan dari Kelurahan dan ibu-ibu PKK untuk melaksanakan rapat kerja.



Hal-hal tidak terduga itu kembali terkadang kami kaitkan dengan istilah musafir. Yaps teman-teman musafir merupakan sebuah perjalanan tertentu untuk tujuan tertentu dan berniat untuk tidak menetap lebih dari 85 KM. Selain itu juga sering diartikan juga orang yang meninggalkan kotanya untuk kekota lain dengan

kurun waktu tertentu. Seperti bunyi hadits yang menyatakan doa yang mustajab yaitu doa orang yang terdzolimi, musafir dan doa orang tua. Meskipun Salah satunya adalah musafir. Namun demikian kami menyadari setiap perjalanan tidak semulus yang di inginkan terkadang terhambat oleh berbagai perbedaan. Banyak hikmah yang kami ambil jadi pelajaran dari berbagai bidang lapisan masyarakat. Aku dan teman-teman meskipun melakukan perjalanan jauh. Kami tetap merasa kata musafir untuk kami hanyalah sebuah rasa yang mungkin tidak sepenuhnya kami mengakui. Tetapi melekat pada kami sekelompok mahasiswa/i KKN yang datang dari luar Kota untuk menuntut ilmu di Kota orang lain.

Kata lukisan selalu melekat pada kami, karena kami dianggap memberikan pancaran pandangan baik ataupun buruk. Sehingga kami mengakui upaya untuk berperilaku baik terus di usahakan baik individu ataupun kelompok. Namun, semua kembali kepada masing-masing masyarakat yang melihat dan memberikan penilaian. Perjalanan jauh ini memberikan kesan rindu karena mengingat banyaknya hal baik yang ada didalam pikiran kami keluar menjadi kenyataan. Sehingga tak ingin kami mengatakan sama seperti musafir karena kami menyadari masih banyak kurangnya kami, hanya saja serasa musafir melekat pada diri kami.



Perihal diriku yang selalu menerka keadaan rasanya terjawab. Bahwa setiap perjalanan adalah proses. Jauhnya perjalanan bukan beban melainkan tantangan, tantangan untuk hidup berdampingan dengan perbedaan. Tantangan untuk bisa membaw diri. Bukan nilai yang tertulis yang menjadi tolak ukurnya melainkan adab dan sikap pada masyarakat. Antusias masyarakat dari semua kalangan di Kelurahan Berbas Pantai menghadiri perpisahan kami dengan

Kelurahan hingga DPR. Hal yang mungkin kami pernah bayangkan tapi tak berani di ucapkan karena kami jauh dari sempurna. Harapan kedepannya tentu kepada kalian yang ingin pergi jauh untuk menuntut ilmu jangan ragu selama bekal ijin dari orang tua telah diterima. Maka yakinlah dan rasakan merasa sebagai musafir tentu membawa perjalanan ikhlas dan Allah Swt tahu apa yang terbaik untuk kita. Terkadang yang kita inginkan belum tentu itu yang kita butuhkan, tetapi ketika yang dibutuhkan Allah Swt wujudkan maka itulah nikmat yang tidak bisa didustakan.

TEXAS Vs RELIGIUS

Yoga Putra Wijaya

Hallo kenalin nama aku Yoga Putra Wijaya biasanya orang-orang memanggil aku yoga aja sih, kebanyakan orang-orang memanggil aku Rizky Febian katanya mukaku mirip dia. Aku anak bungsu dari 6 bersaudara dan aku berasal dari Samarinda Sebrang, Loa Janan Ilir. Saat ini aku menjalani perkuliahan semester 7 mengambil Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah yaitu program studi yang banyak orang tidak tahu dan mahasiswanya paling sedikit dari prodi-prodi lain dan saya memiliki 2 lokal/kelas saja, Alhamdulillah tidak terasa aku sudah menjalani perkuliahan dan sampai di fase KKN, PKL, dan SKRIPSI. Dan aku Alhamdulillah sudah selesai menjalankan yang namanya KKN, kebetulan aku dapat lokasi PKL yang sangat jauh dari tempat tinggalku yaitu di Kota Bontang yang berlokasi di Kecamatan Bontang Selatan, Kelurahan Berbas Pantai.

Disini aku akan menceritakan sesuai judulku yaitu “Texas Vs Religius”, Nah kenapa bisa disebut Texas Karena ditempat aku kkn ada yang namanya “PRAKLA” disini aku akan cerita sedikit terkait Prakla ini.

Kenapa dinamakan Texas karena ditempat itu ada terdapat yang namanya PSK, Domino, Gable, dan Perjudian lainnya. Nah diprakla ini mata pencaharian seperti itu sudah bukan hal yang lumrah. Prakla ini bahkan diketahui banyak orang bukan untuk daerah Bontang saja bahkan diluar kota banyak yang tahu tempat tersebut. Jadi prakla ini biasanya aktifnya dari jam 22.00 biasanya PSK disitu sudah terlihat bahkan sudah siap ditempat. Kemudian, perjudian disitu juga sangat kuat yang biasa dikenal dengan gable, domino, qiuqiu, dll dengan taruhan yang tidak sedikit. Jadi diprakla sampai sekarang sangat aktif di waktu malam menjelang subuh.



Patroli daerah Prakla Bersama Kelurahan Berbas Pantai

Nah, selain terkenal dengan area teas ditempat kkn aku terkenal juga dengan keagamaannya. Jadi ditempat aku kkn ada masjid yang cukup terkenal yaitu masjid Asy Syuhada, masjid ini termasuk masjid terbaik dari 100 masjid di Indonesia, selain itu masjid Asy Syuhada sangat terkenal aktif dalam kegiatan agamamis dari Kajian Rutin, acara hari besar, makan bersama sesudah kajian rutin ba'da shubuh setiap hari minggu. Kemudian hal ang membuat masjid berbeda dengan masjid-masjid lain yaitu adanya Rumah Ramah Anak dan Rumah Singgah untuk musafir-musafir. Luar biasa sekali Masjid Asy Syuhada ini sangat memfasilitasi umat seperti slogannya Dari Umat, Oleh Umat, dan Untuk Umat.



Mahasiswa/I KKN UINSI Samarinda Ngobrol Santai
Bersama Ketua Takmir Masjid Asy-Syuhada



Mahasiswa/I KKN UINSI Samarinda Mengadakan Acara
Munasabah Malam Tahun Baru Islam 1444 H



Mahasiswa/I KKN UINSI Samarinda Mengadakan
Acara Mubah (Muharram Berkah)



Mahasiswa/I KKN UINSI Samarinda Mengikuti
Kajian Rutin Di Masjid Asy-Syuhada



Rumah Ramah Anak Di Masjid Asy Syuhada

RUANG GURU MUDA

Nur Alya Aliza

Assalamualaikum, halo semua kenalin aku Nur Alya Aliza biasa di panggil Alya, aku adalah mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, di Universitas ini aku mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, mantaff dan keren kan jurusanku hhe, even dari sekian banyaknya mahasiswa di UINSI aku adalah salah satu yang dipilih Allah untuk lebih mempelajari dan memperdalam Al-Qur'an, haha over confident bgt gak tuh guys. Honestly walaupun aku masuk jurusan ini karena salah mencet jurusan waktu pendaftaran online saat aku di MAN, which is karena memang buru-buru dan server yang waktu itu sering eror, but aku percaya kalau tidak ada yang namanya kebetulan, semua sudah di atur sama Allah dan jurusan ini Insya Allah adalah petunjuk dan jalan yang benar-benar baik for me dari Allah yang Maha Baik.

So guys tidak kenal maka tidak sayang, jadi aku mau jelasin sedikit about my self. Aku adalah anak pertama sekaligus anak perempuan satu-satunya, so far, good good aja sih, tapi sometimes ngerasa under pressure juga hahaa. Actually banyak yang bilang kalau aku tidak terlihat seperti anak pertama, maybe karna basically aku itu manja dan cangeng banget guys, dan juga faktor dari rumah yang always menomor satukan aku, even adik-adik aku yang laki-laki selalu ngalah sama aku. Tapi let me prove it kalau aku cocok jadi kakak hehe.

Jadi di semester tujuh ini, kami mahasiswa angkatan 2019 melaksanakan KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata. Di kelompok KKN ini benar-benar diacak oleh sistem dari LP2M kampus, dan ternyata setelah dapat kelompok KKN aku sendirian dari jurusanku, agak sedih tapi banyak senangnya juga karna bertemu teman-teman baru dari berbagai jurusan yang ada di kampus. Dan bersyukur juga ke Allah karena aku dapat anggota kelompok yang baik-baik dan saling peduli satu sama lain. Kami ditempatkan di Kota Bontang, tepatnya di Kecamatan Bontang Selatan, Kelurahan Berbas Pantai. Happy karena sesuai dengan doa dan

keinginan, yaitu berkesempatan untuk bisa jalan-jalan keluar dari kota Samarinda, karna literally aku gapernah keluar Samarinda tanpa ada mama sama bapak guys.

Kembali ke Tema yaitu “Ruang Guru Muda” Jadi di KKN ini, kami memiliki 5 program unggulan, yang sudah dengan lengkap dijelaskan di atas, salah satunya adalah BIMBEL CENDIKIA, bimbingan belajar untuk anak-anak di Kelurahan KKN kami yaitu Kelurahan Berbas Pantai. Juga terkait dengan ini kami mempunyai jadwal rutin untuk mengajar aktif di TPA Masjid Asy-Syuhada untuk kelas siang dan sore, Mengajar Habsyi di Rumah Yatim Fauzan Fauzi, Mendampingi dan membantu di beberapa PAUD dan TK yang ada di Berbas Pantai dan Kelurahan lain, Membantu dalam Kunjungan Perpustakaan Berbas Pantai dan Menjadi Panitia Liga Bocah Berbas Pantai. Jadi bisa dikatakan bahwa 88% dari program kerja yang telah kami lakukan selalu melibatkan anak-anak didalamnya. Tidak mudah untuk mengatur dan mengkonduisikan mereka, terlebih lagi sebagian kami bukanlah berasal dari Fakultas Tarbiyah yang dimana fakultas ini di kampus kami akan melahirkan banyak guru-guru hebat, yang lebih tahu akan metode dan cara mengajar di kelas. Jadi menjadi guru ternyata sangat sulit dan dibutuhkan kesabaran yang ekstra, karena tidak semua murid nurut, maka selebihnya pasti dihiasi dengan murid yang tidak nurut, tidak ingin mendengarkan, tidak ingin mengerjakan apa yang diperintahkan dll, tapi di balik itu semua, kami juga sangat terhibur dengan tingkah konyol dan lucu mereka, yang terkadang membuat kami lupa akan letih dan penatnya mengajar juga mendampingi mereka.

Dari pengalaman KKN ini juga banyak sekali memberikan saya pembelajaran, Jadi dengan menjadi guru, kita itu sebenarnya bukan hanya sekedar mengajarkan saja, tetapi juga ‘diajarkan’ karena banyak sekali hal yang bisa kita pelajari dari mereka, misalnya saja lebih mengerti arti sabar, bisa memahami karakter yang berbeda beda dalam setiap anak. Dan dari ini semua aku mengerti bahwa menjadi seorang guru itu bukan hanya seseorang yang berdiri di depan kelas memaparkan banyak materi, tetapi menjadi seorang guru adalah kegiatan seumur hidup dan siapa pun bisa menjadi guru ketika mampu mengajarkan

kebaikan atau mengajak dalam hal baik kepada siapapun, di manapun, dan dalam keadaan apapun.

Berikut foto kebersamaan kami





LINGKUNGAN ASRI (LINGKAR)

Muhammad Nur Ilyapi



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh kawan kawan, perkenalkan nama saya yapi atau yafi nama lengkapnya Muhammad Nur Ilyapi. Saya kuliah di kampus islam tercinta yang sekarang sudah menjadi UIN yang dulunya IAIN. Di kampus ini saya mengambil jurusan PAI yang bisa di bilang salah satu jurusan yang sangat banyak di minati banyak kalangan mahasiswa, kenapa bisa di bilang gitu karena di angkatan saya termasuk angkatan PAI yang paling banyak dari angkatan-angkatan yang sebelumnya. Bayangkan 11 kelas hanya untuk jurusan PAI saja, dari 11 lokal atau kelas tersebut saya berada di local PAI 3, bisa di bilang local paling ambis yang saya denger dari temen temen PAI juga. Sekarang saya sedang menempuh semester 7 yang di mana seester 7 ini adalah masa-masa dimana kita di hajar untuk capek, berawal dari KKN habis itu PKL/PPL. Tapi di sini saya hanya menceritakan masa dimana saya KKN. PAI salah satu jurusan yang jika lulus wisuda nanti akan menjadi seorang guru, dulu waktu saya masih SD cita-cita saya bukan menjadi guru melainkan menjadi seorang arsitek. Kenapa arsitek karena saya suka banget namanya menggambar dan melukis, pintar menggambar tersebut keturunan dari bapak dan pakde saya yang pintar melukis juga. Namun setelah saya masuk SMA saya langsung berfikir bahwa menjadi seorang arsitek itu tidak mudah dan biaya yang sangat besar, akhirnya cita-cita saya ubah menjadi seorang guru, tapi mengubah cita-cita saya juga bukan karena biaya saja tapi karena keinginan ALMH mama yang meminta saya untuk menjadi seorang guru, namun yang anehnya di saat ak lulus SMA karena UN saya itu fisika dan saya sangat encinta pelajaran fisika, tapi malah masuk jurusan PAI hahahaha lucu tapi agak melenceng juga dari jurusan waktu SMA, tapi gap saya

harus bisa menerimanya mungkin saja Allah SWT punya rencana lain yang baik untuk saya kedepannya. Akhirnya saya menjalankan kuliah dengan ikhlas dan semangat agar kelak menjadi seorang guru yang benar-benar menjadi seorang guru bukan hanya bisa mengajar tapi bisa membimbing dan mengarahkan murid-muridnya nanti, ok kita langsung ke cerita ketika KKN di kota Bontang kelurahan Berbas Pantai.

Di kisahkan saat awal pengacakan temen kelompok dan tempat KKN, kalau bisa dibilang saya atau mungkin temen temen yang lain juga ngerasakan, jadi ceritanya saya nih sudah mendapatkan temen kelompok dan tempat untuk KKN yang bertempat di Long Kali Desa Sebakung bisa di bilang desa plosok yang sangat jauh dari namanya keramaian kota, dan saya sudah masuk dalam grup KKN di Long Kali tersebut, tapi berselang 3 jam kemudian saya di pindah lagi tempat ke Bontang, lebih tepatnya Kota Bontang Kelurahan Berbas Pantai. Di sini saya akan menceritakan salah satu proker atau program kerja kita selama di Bontang yaitu LINGKAR (lingkungan asri) nama ini di dapat dari salah satu teman kelompok kami yaitu Khairunnisa yang jurusan sama dengan saya PAI cuman kami hanya beda local saja khairunnisa PAI 10 saya PAI 3.

Kenapa kami mengambil proker tentang lingkungan asri karena di lihat dari masyarakat berbas pantai yang kurang kepeduliannya terhadap sampah, tapi itu di barengi dengan kurangnya tong sampah di tiap RT nya, bahkan di kelurahan berbas pantai hanya ada satu pembungan sampah yang sangat jauh dari rumah rumah. Jadi rencananya dari lingkaran ini adalah membuat tong sampah yang di utamakan adalah daerah yang dekat dengan dermaga karena daerah situ banyak kurangnya tong sampah, tapi karena kami banyak kekurangan dana dan proposal yang cair hanya untuk perlombaan MUBAH jadi kami membatalkannya. Tapi bukan berarti proker tersebut tidak jalan, hanya saja rencana yang awal di ganti dengan rencana yang lainnya. Jadi rencana yang awal itu di ganti dengan kita bersih bersih lapang yang dimana saat itu sedang di adakannya LIGA BOCAH yang di adakan oleh kelurahan berbas pantai yang dimana kami KKN UINSI dan KKN UNMUL ikut ambil atau terlibat dalam kepanitiaan tersebut. Jadi proker ini

kami kerjakan setelah acara perlombaan pada hari tersebut selesai. Acara LIGA BOCAH ini berjalan selama satu minggu, namun bukan hanya di acara LIGA BOCAH saja kami juga membersihkan ketika acara SARABA atau acara kelurahan Berbas Pantai yang sering di laksanakan tiap bulan 1 kali. Dan bukan hanya kami saja yang membersihkan lingkungan lapangan tersebut kami juga mengajak warga-warga di sana untuk ikut andil dalam mebersihkan tersebut.

Dan bukan hanya di lapangan dan SARABA saja kami juga kerja bakti berdama warga beserta orang kelurahan dan kecamatan membersihkan TPS di kelurahan Berbas Pantai, seua orang saling gotong royong tida melihat di lurah atau warga biasa tapi kami saling bantu.



Mungkin untuk lingkaran tidak panjang ceritanya tapi sangat berkesan untuk warga kelurahan Berbas Pantai. Namun sebelum kami pulang dan telah selesai menyelesaikan KKN kami, kami juga di ajak makan makan bersama salah satu DPRD kota Bontang yaitu pak yassier. Beliau sangat baik kepada kami. dan seblu kami pulang kami juga sudah membuat satu tong sampah ya walaupun bekas bak mandi kita setidaknya ada satu kenang kenangan dari lingkaran yaitu tong sampah yang di tempatkan di lapangan yang biasa banyak anak anak atau orang dewasa bermain bola, mungkin bagi kawan-kawan ada yang komen apa nih uan satu tong sampah, tapi bagi kami itu sangat berharga banget, apa lagi untuk watga Berbas Pantai.

Mungkin itu saja yang saya ceritakan untuk proker kami yaitu lingkaran. Kesan pesan saya selama KKN di Bontang bersama teman-teman banyak banget pelajaran yang saya dapat, dari cara menghargai, cara menghormati, cara berbicara yang baik, cara berbagi, dan masih banyak lagi. Ya banyak kenangan yang kalau di rincikan tidak bisa di jelaskan, pnnnnnjaaaaaaaang banget hehehe, dari mulai nangis, ketawa, marah semua jadi satu dalam posko. Tapi ak tetep sayang kalian guys tetep jaga kesehatan ya semoga lulus bareng-bareng ok!!!





Sekian dari saya wassalamu'alaikum warahmatullah
wabarakatuh.....

PEDULI STUNTING

Muhammad Rafli Dina Tama

Halo guys perkenalkan nama saya Muhammad Rafli Dina Tama biasa dipanggil Rafli atau Anak Ayam tau gak knpa saya sering dipanggil anak ayam klw gak tau sini saya kasitau. Dulu waktu saya masih kecil orang tua Saya beternak dan berdagang Ayam Potong dikampung saya kemudian seiring berhasilnya usaha tersebut dan disitu juga lah gelar Anak Ayam itu muncul dan sampai sekarang saya masih sering dipanggil Anak Ayam dan Alhamdulillahnya usaha tersebut masih tetap berjalan sampai sekarang. Saya anak pertama dan terakhir atau biasa disebut anak tunggal dan berasal dari Kampung Tanjung Perepat, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau. Dan saat ini saya menjalani perkuliahan semester 7 mengambil program studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas SYARIAH di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Jadi awal mula saya masuk di UINSI Saya cuma iseng mendaftar Dan memilih jurusan jurusan nya pun saya juga tidak terlalu mikir panjang dan kemudian ternyata saya lulus di jurusan hukum ekonomi syariah Dan saya sercing sercing di Google kemudian saya lihat kan orang tua saya apa itu hukum ekonomi syariah dan orang tua saya mau saya masuk ke jurusan tersebut kemudian saya sempat berfikir selama seminggu apakah saya mau mengambil jurusan ini atau ke pindah ke kampus lain. Dan pada akhirnya saya mengambil keputusan untuk masuk di jurusan hukum ekonomi syariah fakultas Syariah institut agama Islam Negeri sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Dan Juga orang tua saya mau dengan jurusan tersebut.

Alasan kuat saya masuk Jurusan Hukum Ekonomi Syariah karna bukan hanya membahas tentang hukum yang ada di dunia Peradilan tapi juga membahas tentang hukum Jual Beli dan berbagai macam Akad dalam Islam dan pesan dari Ayah saya Ketika lulus kuliah jangan kerja ke mana-mana lanjutin aja usaha Ayah dan Ibu, jangan jauh-jauh dari orang tua kamu anak tunggal gak ada yang bantu

Ayah dan Ibu di rumah. Dan disitu juga saya berfikir wah kebetulan juga usaha orang tua saya tentang jual beli dan tentunya menggunakan akad.

Dan memasuki semester 7 kami berhadapan dengan yang namanya KKN atau biasa disebut Kuliah Kerja Nyata, dan awal pendaftaran kami mulai sedikit deg-degan tidak sabar melihat teman-teman KKN dan juga penempatan lokasi KKNnya berharap dapat teman-teman yang seru dan juga lokasi yang bagus.

Berapa hari menunggu server link tidak ada pergerakan masih saja pilihannya kosong dan kadang-kadang server linknya juga error, dan saya putuskan untuk pulang ke kampung beberapa hari sekaligus liburan Idul Adha sembari menunggu informasi terkait KKN, dan saya sampai di kampung saya tepat sehari sebelum lebaran Idul Adha dan saya sembari mengecek informasi KKN di server link dan masih belum ada tanda tanda pergerakan tentang informasi tersebut sampai akhirnya lebaran tiba, ketika di siang hari ada informasi dari teman sejurusan saya bahwa saya ada kelompoknya dan lokasinya bertempat di Kota Bontang, Berbas Pantai. 2 hari sudah lebaran dan saya memutuskan untuk kembali ke Samarinda karna banyak yang harus saya siapkan karna lokasi KKN saya cukuplah jauh Kurang Lebih dari samarinda ke Bontang itu sekitar 100 KM, singkat cerita di hari keberangkatan kami menuju lokasi KKN , kami membawa motor 4 unit motor saya salah satunya dan kami juga menyewa mobil travel untuk penempatan barang dan juga sebagian anggota kami, bnyak cerita diperjalan yang sangat menegangkan, sesampainya di rumah teman yang bernama ilyafi di bontang untuk sementara waktu kami tinggal di sana sambil mengecek lokasi KKN kami dan mencari posko yang layak untuk kami tinggal untuk 45 hari kedepan, dan hari ketiga kami mendapatkan posko yang tak berpenghuni bahkan sedang dijual atas bantuan Masjid Asy-syuhada kami bisa menempati posko tersebut bahkan dari pihak Masjid membantu kami 50% dari pembayaran posko tersebut.

Di dalam kelompok, kami memiliki 5 proker unggulan yaitu yang akan saya ceritakan disini adalah PEDULI STUNTING, baik pertama-tama saya akan Di dalam kelompok, kami memiliki 5 proker unggulan yaitu yang akan saya ceritakan disini adalah PEDULI STUNTING, baik pertama-tama saya akan menjelaskan apa itu stunting. Sebagian besar masyarakat mungkin belum memahami istilah yang disebut stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya.

Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

Sekilas tentang stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif.

Berikut laporan terakhir mengenai data stunting yang saya dapatkan di pesisir pantai Berbas Pantai:

Posyandu	Balita Stunted	Balita yang di Timbang dan diukur TB	%
Mekar Sari	31	97	32
Mawar	28	62	45
Mutiara	26	75	35
Dunia Baru	25	73	34
Cemerlang	28	88	32
Suka Maju	8	36	22
Jumlah	146	431	33

Posyandu	Balita Stunted	Balita yang di Timbang dan diukur TB	%
Mekar Sari	24	70	34
Mawar	20	51	39
Mutiara	26	73	36
Dunia Baru	22	63	35
Cemerlang	24	54	44
Suka Maju	21	61	34
Jumlah	137	372	37

Pada hari senin tanggal tanggal 22 agustus 2022 kami melaksanakan peduli stunting bersamaan dengan Proker yang lain yaitu PUCAT atau Pupuk Cangkang Telur yang telah kami rapatkan di malam sebelum hari senin tersebut dan kami melaksanakan 2 proker tersebut di MTS DDI yang ada di Berbas Pantai di pagi itu sebelum melaksanakan kegiatan kami upacara Bersama dengan siswa-siswi MTS DDI di Berbas Pantai sembari mendengarkan materi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTS DDI Berbas Pantai.



Setelah melaksanakan Upacara kami langsung bersiap-siap untuk memulai acara proker kami, pertama tama kami mengumpulkan anak-anak MTS DDI sekitar 60 orang sembari kami menyiapkan perlengkapan acara.



Dan acara pertama dibuka dengan proker PUCAT dengan memberikan panduan membuat pupuk cangkang telur sambal menjelaskan kegunaan pupuk cangkang telur dan juga apasaja fungsinya.



Lanjut ke Acara Peduli Stunting kami mendatangkan pemateri dari puskesmas di daerah Berbas Pantai tersebut kemudian kami mengulur waktu acara PUCAT sembari menunggu pemateri datang, kami juga sempat cemas karna pemateri yang kami hubungi sebelum acara belum datang juga, tidak lama kemudian datanglah Pemateri kami dan langsung melanjutkan acara yang sudah dimulai dan menjelaskan tentang stunting.



Ada 2 orang pemateri yang datang menyampaikan materi tentang Peduli Stunting kemudian pemateri melemparkan pertanyaan kepada siswa-siswi MTS DDI Berbas Pantai.



Kemudian setelah selesai menyampaikan materi kami foto Bersama pemateri dan juga siswa-siswi MTS DDI Berbas Pantai dan juga kami memberikan Sertifikat kepada Kedua pemateri yang sudah hadir di acara kami.



Dan inilah sedikit cerita dari saya tentang proker Peduli Stunting semoga jadi pelajaran bagi kita semua dan juga mudah mudahan materi yang telah disampaikan akan berguna disuatu hari nnti, Dan sedikit cerita tentang Berbas Pantai yang dipenuhi dengan orang-orang baik, saya pun masih tidak percaya bahwa apa yang saya dapatkan disana tidak ada ditempat lain, dan orang-orang disana membuat saya ingin Kembali kesana dan juga pastinya kami selalu merindukan Berbas Pantai, Panjang Umur mudah-mudahan kami bisa Kembali ke Berbas Pantai.

KONTRIBUSI TANPA BATAS

Khairun Nisa

Hai semua kenalin namaku Khairun Nisa *you can call me* Nisa atau Egyu *btw* sedikit cerita kenapa aku punya nama panggilan Egyu. Egyu adalah nama panggilanku dirumah dan saat masuk asrama di MAN 2 Samarinda ada cukup banyak orang-orang yang memiliki panggilan Nisa sehingga panggilan diasrama pun enggak boleh sama, jadilah aku memakai nama panggilan dirumah. Aku anak bungsu dari 3 bersaudara dan berasal dari daerah Muara Badak, Kutai Kartanegara. Saat ini aku lagi menjalani perkuliahan semester 7 mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Program Studi PAI adalah program studi terbanyak dalam jumlah kelas dan peminatnya dan bisa dibilang salahsatu lokal favorit anak PAI selain KKI adalah PAI-11 karena setiap awal pengisian KRS kelasku selalu menjadi rebutan dan selalu terisi full oleh para pendaftar yang rela bergadang untuk mendaftar awal agar dapat mengambil lokal PAI-11 dan Alhamdulillah aku sudah 6 semester berada di lokal PAI-11 bersama teman-teman yang sangat produktif, sportif, kreatif dan kritis yang membangun. Saat semester 7 jumlah lokal diperkecil sehingga lokal 11 dihilangkan sehingga aku dan teman-temanku mengambil lokal PAI-10 untuk saat ini.

Alasan terkuatku bisa mengambil program studi Pendidikan Agama Islam adalah karena Allah menakdirkan dan do'a mama yang sangat ingin aku mengambil jurusan ini, alhamdulillah dari awal perkuliahan sampai saat ini aku bisa menjalani perkuliahanku dengan lancar, menyenangkan dan aku mulai merasa *passionku* adalah menjadi seorang pengajar dan aku juga meniatkan kelak ilmuku akan berguna karena *Al-Ummu Madrasatul Ula* yakni ibu adalah medrasah pertama bagi anak-anaknya. Qadarullah abahku telah meninggal pada 28 *Sya'ban* 1443 H/ 31 Maret 2022 dan harapanku juga bisa meneruskan perjuangan abahku yang juga seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Awal semester 7 ini seluruh angkatanku dihebohkan dengan persiapan KKN Reguler, apalagi yang membuat cukup tegang *server link* untuk mengakses mulai pendaftaran sampai pengumuman penempatan lokasi KKN sering terjadi *error* dan H-1 masa berakhir penetapan lokasi tepat dipagi hari Idul Adha aku mengecek grup WhatsApp dan telah bergabung dengan kelompok KKN Reguler yang berada di daerah Kota Bontang tepatnya di Kecamatan Bontang Selatan Kelurahan Berbas Pantai. Alhamdulillah Allah mengabulkan do'aku yang ingin KKN ditempat yang tidak terlalu jauh dan masih daerah perkotaan. Dan ternyata Berbas Pantai adalah salahsatu tempat masa kecilnya mamaku selama kuranglebih 5 tahun.

Perjalanan menuju lokasi KKN cukup seru dan menegangkan karena sebagian teman-teman naik motor dan 3 orang dimobil dengan sopir mobil yang sangat pro dalam membawanya bahkan semua lubang, tanjakan, dan antrian kami lewati, aku pun menyebutnya supir buroq karena kecepatan mobil yang begitu laju. Sesampainya di daerah Teluk Pandan, Kutai Timur yakni rumah salahsatu anggota kelompokku Ilyapi, kami menginap dirumahnya selama 3 hari 2 malam sambil mencari posko dan menemui pihak kelurahan serta bertemu pak lurah untuk mengurus kedatangan kami yang akan KKN di Berbas Pantai. Dan Akhirnya kami mendapatkan posko KKN yakni rumah tak berpenghuni bahkan sedang dijual atas bantuan pihak Masjid Asy-Syuhada kami dapat menempati rumah tersebut bahkan pihak masjid membantu membayarkan 50 % pembayaran rumah yang kami tempati.

Kami memiliki 5 program unggulan selama KKN yakni Moderasi Beragama yang berkolaborasi dengan pihak KEMENAG kota Bontang yakni pelaksanaan Tausiyah Moderasi Beragama dan Materi Fardhu Kifayah yang melibatkan warga sebanyak 24 RT dan mengadakan LOMBA MUBAH (Muhamrram Berkah) yang kami kolaborasikan dengan lomba 17an dengan jumlah peserta kuranglebih 140 anak di Berbas Pantai, BIMBEL CENDIKIA yakni Bimbingan Belajar untuk anak-anak di wilayah Berbas Pantai, PEGIAT PENTING (Pekan Gizi Anak Peduli Stunting) yang bekerjasama dengan

Puskemas Bontang Selatan II, sosialisasi PUCAT (Pupuk Cangkang Telur) di MTs dan MI DDI Bontang, LINGKAR BERBAS PANTAI (Lingkungan Asri Berbas Pantai) yang melibatkan warga serta panitia selama Liga Bocah Berbas Pantai berlangsung di daerah lapangan utama kelurahan.

Adapun Program Kerja Partisipan atau Kontribusi Tanpa Batas kami kepada masyarakat Berbas Pantai yakni dengan ikut mengajar aktif di TPA Masjid Asy-Syuhada kelas siang & sore, mengajar Habsyi di Rumah Yatim dan berpartisipasi dalam kegiatan buka puasa senin-kamis di Rumah Yatim Fauzan Fauzi, ikut bersama dalam mengisi majelis Istiqomah RT 07 dan Majelis Talim Asy-Syuhada Akhwat Berbas Pantai, tahlilan ke rumah-rumah warga Berbas Pantai bahkan kami mendapatkan undangan tahlil dan haulan dari wilayah Berbas Tengah dan Tanjung Laut Indah. Kami juga terlibat dalam kegiatan Vaksinasi, POSYANDU, POSBINDU, Tim Pendamping Keluarga, pertemuan PKK dan Kader Stunting, pendamping manasik haji cilik dan kunjungan ke perpustakaan kelurahan, membantu UMKM dengan turut serta mempromosikan dagangan dari masyarakat setempat, panitia 17an dan Liga BOCAH Berbas Pantai. Sebagian teman-teman juga terlibat dalam kegiatan ronda malam keliling, pembagian masker, rantang kasih dan perpustakaan kelurahan.



Rantang Kasih Berbas Pantai



Perpustakaan Keliling



Membantu UMKM Z-CAFE



Mengajar TPA Asy-Syuhada



Tahlilan



Ronda Malam & Pembagian Masker

Hal yang sangat menarik selama aku berada di Berbas Pantai yakni seluruh kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa hingga lansia sangat aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang terselenggara di Berbas Pantai. Bahkan mayoritas gender paling aktif disana adalah wanita, bahkan rata-rata yang menjadi ketua RT di Berbas Pantai adalah ibu-ibu yang notabene aktif juga dalam keanggotaan POSYANDU, PKK, Kader Stunting, serta menjadi pengajar disekolah-sekolah.



POSYANDU



Tim Pendamping Keluarga



POSBINDU bersama



PKK Kegiatan Vaksinasi



Makan Gratis Masjid Asy-Syuhada



Kerja Bakti Kelurahan

Begitupun kalangan anak-anak yang sangat antusias mengikuti kegiatan apapun yang kami laksanakan, bahkan mereka mengingatkan kami jauh-jauh hari sebelum acara tersebut berlangsung. Ada rasa terharu, senang, dan bangga melihat mereka memiliki semangat yang tinggi dan berjiwa sportif, dan tentunya mereka sangat ramah kepada kami dimanapun kita bertemu akan selalu ada basa-basi yang terlontar dari kami begitupun mereka. Dan ini menjadi pengalaman pertama kali ku yang belum pernah kutemukan didaerah perkotaan yang pernah kusinggahi.



Peserta MUBAH (Muharram Berkah)



Perpustakaan Keliling & Mewarnai



Panitia Manasik Haji RA Insan Mulia Berbas Pantai

Itulah sedikit kisah dariku dengan pengalaman yang luar biasa, penuh pelajaran dan kenangan saat pernah merasakan menjadi mahasiswa sekaligus warga Berbas Pantai selama 45 hari. Rasanya seperti bermimpi pernah bersama mereka disana, masyarakat yang religius, menjunjung tinggi kekeluargaan, produktif, antusias dan sangat memberdayakan masyarakat.

BASTINO

Asmaul Husna

Halo kenalin nama aku Asmaul Husna tapi aku memperkenalkan diriku sebagai Una yaitu nama panggilan kecilku. Awalnya aku tidak mau dipanggil dengan sebutan Una karena Una itu bukan nama yang ada di nama lengkapku. Akupun gak tahu asal mula panggilan nama Una itu berasal dari mana. Sejak meranjak remaja aku mulai terbiasa dengan panggilan una tersebut. Dan bahkan sampai sekarang aku enggan dipanggil dengan panggilan nama lengkapku. Sedikit cerita Aku merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara. Ketiga kakakku sudah menikah dan tinggal dirumah yang berbeda sedangkan aku dan kakaku yang keempat masih berstatus mahasiswa dan tinggal bersama orang tua. Selain berkuliah aku juga bekerja part time sebagai kasir di Pizza Hut Delivery. Aku memutuskan untuk bekerja saat masa pandemi untuk memanfaatkan waktu kosong dan meringankan beban orang tua dengan membayar biaya kuliah sendiri. Dengan sedikit kendala dalam membagi waktu antara kuliah dan kerja alhamdulillah aku bisa terus lanjut sampai semester 7 ini.

Aku merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda semester 7 dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sewaktu aku SMK, aku mengambil jurusan Farmasi yang sangat jauh dari jurusan yang kupilih pada saat kuliah tetapi aku tetap berusaha untuk tetap konsisten pada jurusan yang telah aku sanggupi. Walaupun banyak mata kuliah yang sangat menyimpang dan belum sama sekali aku pahami aku tetap berusaha untuk bisa mengejar ketertinggalan materi. Alasan utama aku memilih ekonomi syariah aku ingin menjadi pengusaha dan harus mengerti tentang keuangan dan cara menghitungnya. Dan yang membedakan jurusan ekonomi syariah dibanding jurusan yang lain yaitu, jurusan Ekonomi Syariah ini merupakan jurusan yang dapat melingkup kemana saja. seperti contohnya perusahaan, bank, bahkan sebagai pengajar sekalipun. Hal itu yang membuat aku tertarik dengan ekonomi syariah apalagi materi ekonomi yang kami dapat di kampus UINSI mengikuti syariat islam apalagi zaman sekarang

sangat memerlukan banyak pengetahuan tentang ekonomi menurut syariat islam ini.

Disini aku akan menceritakan tempat yang terkenal di Berbas Pantai bahkan di luar Berbas Pantai contoh kelurahan lain yang ada di Bontang. Waktu pertama aku datang di Kelurahan ini, sering kali warga menyebut tempat ini. Sontak aku dan teman-teman bingung tempat apa itu. Setelah beberapa hari ternyata tempat yang sering disebut warga merupakan warung makan dan warung gorengan yang bernama “Bastino”. Sebelumnya, kami melihat warung makan ini kami tidak berani untuk pergi kesana dikarenakan takut harga makanannya mahal sebab tempat warung makan Bastino ini terbilang sangat bagus dan juga bersih. Seperti yang kita tahu bahwa mahasiswa/i KKN harus menghemat pengeluaran agar keperluan tercukupi sampai KKN selesai. Apalagi di Bontang ini termasuk Kelurahan Berbas Pantai makanan yang kami temui selalu sangat mahal dibandingkan dengan harga di Samarinda. Dan pada saat itu kami belum menemukan makanan yang murah dan cocok dikantong anak KKN.

Kami hanya sering mendengar masyarakat menyebut tempat itu. Kadang kala warga mengajak kami pergi ke warung bastino untuk makan. Tetapi sering kali kami memiliki jadwal lain yang tidak bisa ditinggal yang membuat kita tidak bisa mengikuti ajakan dari warga. Disetiap rapat dan sebagainya alternatif untuk konsumsi pasti menggunakan makanan dari warung Bastino terutama gorengannya.

Setelah sekitar 3 minggu kami menjalani KKN, kami memberanikan diri untuk membeli sarapan di warung makan Bastino dikarenakan persediaan bahan makanan di posko sudah habis sedangkan uang iuran belum terkumpul. Ternyata harga makanan yang dijual di warung makan bastino terbilang standar untuk mahasiswa KKN makanannya juga sangat enak dan banyak pilihannya. Lebih bagusnya lagi disana menyediakan air putih dan teh gratis untuk para pembeli atau tamu yang datang, hal itu merupakan niat baik pemilik warung makan tersebut

sebagai amal memberi rezeki kepada orang lain. untuk hari selanjutnya kami jarang membeli makanan di sana karena harus menghemat pengeluaran.

Pada suatu hari kami diundang oleh pemilik rumah makan bastino biasa kami memanggil Acil Bastino di kediaman beliau tepatnya di warung makan tersebut yaitu pembacaan kitab simtuddhuror sekaligus manakib sayyidah khodijah. Dari yang acil beritahukan kepada kami pembacaan kitab simtuddhuror sekaligus manakib sayyidah khodijah diadakan setiap bulan di kediaman beliau. Selain itu beliau juga membagikan sebagian rezeki beliau untuk cucu, ponakan serta anak-anak yatim piatu disekitaran kelurahan Berbas Pantai. Pada saat itu kebetulan kami ikut serta dalam pembacaan kitab simtuddhuror sekaligus manakib sayyidah khodijah dan alhamdulillah kami juga mendapatkan rezeki yang diberikan oleh acil.



Rezeki pemberian Pemilik Bastino

Setelah acara kami berbincang-bincang dengan beliau lalu menceritakan keadaan kami di posko dan beliau menawarkan untuk menginap di rumah beliau saja. kami karena tidak enak sempat menolak tawaran beliau tetapi beliau tetap menawarkan kami. Dan beliau meminta kami untuk melihat-lihat kamar di lantai atas, kamar tersebut merupakan kamar anak beliau yang sedang menjalani kuliah di Kalimantan Selatan, jadi kamar tersebut sudah lama kosong biasanya digunakan jika ada tamu atau jika anak beliau sedang libur kuliah dan pulang kampung ke Kalimantan Timur.

Setelah kami melihat-lihat lantai atas rumah tersebut dan kami memanfaatkan sedikit waktu untuk beristirahat. Sewaktu itu kami melihat kamar, lalu Acil menawarkan kembali kepada kami untuk menginap saja di rumah beliau, dan tanpa berfikir panjang beliau langsung menyiapkan kamar tersebut untuk kami bisa tidur disana. Akhirnya pada malam itu kami yang wanita menginap di rumah Acil Bastino sedangkan yang laki-laki tetap tidur di posko. Kami merasa senang karena akhirnya bisa tidur nyaman dengan alas yang empung pada malam itu. Setelah itu pada pagi hari kami turun kami langsung disajikan sarapan pagi oleh pemilik bastino. pada saat sarapan Acil bastino menawarkan kembali kepada kami untuk tidur di rumah beliau saja sampai KKN selesai. Setiap hari pun kami dipanggil kerumah beliau untuk makan malam. Jadi setiap hari itu kami makan malam dirumah beliau. Lalu pada malam itu kami kembali menginap dirumah beliau bahkan kami sampai diberi kunci rumah beliau agar kami mudah jika ingin keluar rumah tanpa harus meminta kunci rumah ke beliau. Lalu sampai hari-hari berikutnya kami tidur di rumah beliau dan diberi sarapan pagi dan makan malam. Terkadang juga kami rapat di rumah beliau selepas makan malam. Dan kami juga mengerjakan lapran dirumah beliau. Kami sangat bersyukur bisa mengenal beliau yang sangat baik hati.



Mengerjakan laporan di rumah pemilik Bastino

Waktu kami sudah hari ke 3 akan selesai KKN beliau menawarkan untuk ikut bersama beliau dengan menggunakan mobil beliau saja. tetapi barang kami yang sangat banyak mungkin tidak cukup. Jadi kami memutuskan untuk pulang menggunakan motor dan sebagian menggunakan mobil sewaan. Pada saat hari kami ingin pulang kami datang kerumah beliau untuk bersalam-salaman dan berterima kasih atas bantuan beliau selama kami KKN dan memberikan kenang-kenangan berupa foto.



Foto Bersama Di Warung Gorengan Bastino



Foto bersama di depan warung makan Bastino



Kenangan-kenangan untuk Owner Bastino

HAMPARAN LAUT BIRU

Riska Nur Oktawia



CERITA BERAWAL dari Kelompok KKN Berbas Pantai. Hai kenalin nama aku Riska Nur Oktawia biasa di panggil riska. Aku adalah mahasiswi dari Universitas Sultan aji Muhammad idris samarinda yang biasa disebut dengan UINSI. Saya adalah mahasiswi dari jurusan Perbankan Syariah, jurusan ini dikenal dengan orang-orang yang fasionable mungkin hehe, karena kebanyakan dari kami penampilan *is number one*. Sekarang saya semester 7, semester dimana banyak sekali mahasiswa yang ambigu antara lanjut atau sudahan, “mau nikah aja!” katanya seperti itu. Btw aku lahir di samarinda tepatnya di Loa Janan Km.1, kalau kalian tau silahkan kunjungi rumah ku ya... oh yah hobi aku traveling, healing, dan shopping. Perspektif mereka ketika melihat hobi ku katanya aku “hedon”, faktanya aku frik banget, suka ngelawak, ya... walaupun garing. Begitu lah aku.

KKN merupakan kuliah kerja nyata yang selalu diselenggarakan oleh kampus setiap tahunnya. KKN diikuti oleh seluruh mahasiswa/i yang telah menginjak minimal semester 7 ataupun bagi mahasiswa/i yang belum mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN sebelumnya. Jadi KKN kami sudah ditentukan dari pihak LP2M, jadi kami tidak bisa menentukan tempat kita KKN dimana, teman kita KKN siapa, dan bahkan pembimbing KKN pun kami juga ditentukan. Semua sudah ditentukan, kecuali tempat tinggal kita disana dan biaya hidup disana. Upss....

KKN merupakan pengalaman terbaru semasa hidup, bisa berkunjung dan menetap di kampung halaman orang lain selama 45 hari adalah salah satu nikmat yang sangat aku syukuri. Menurut mereka mungkin biasa saja, namun menurut ku itu tidak biasa, banyak sekali hal yang bisa aku syukuri disana dan banyak sekali pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan pembelajaran setiap harinya. Btw... aku bisa KKN disana adalah bagian doa ku yang aku langitkan. Setiap me time jalan-jalan aku selalu berdoa agar dikumpulkan dengan orang-orang baik, ditempatkan di lingkungan yang enak dan yang terakhir aku langit yaitu semoga ditempatkan ditempat dimana aku bisa healing.



Bontang Kecamatan Berbas Pantai kami ditempatkan disana. Posko kami dekat masjid Asy-Syuhada (Masjid Ramah Anak), disebelah kiri posko kami rumahnya om roy dan disebelah kanan dari posko kami kami penjual sate. Kalian tau? Penjual sate sebelah kami rada suka marah-marah hehe macem aku. Oh iya sebelumnya aku juga mau ngenalin teman-teman KKN ku. Yang pertama ada si una nama lengkapnya Asmaul Husna nama panggilan lainnya biasa dipanggil adek una si cantik berkacamata. Kedua ada Aulia Nur Arifah biasa dipanggil kak Aul, si paling bersih dan si paling putih mandi selalu. Ketiga ada Nurul Kamaliah biasa dipanggil acil hehe, *because* dia banjar banget jadi kami panggil dia “acil”, hobinya bemamay jah orang banjar tapi tanpa dia tidak ada yang masakkan kami. Keempat ada Khairunnisa biasa di panggil nisa, dia adalah salah satu wanita bercadar dikelompok kami dan dia adalah jubir (juru bicara) kami. Kelima ada Nur Alya Aliza biasa dipanggil Alya, bacanya nggak pake “I” ya... karena kalau dipanggil pake “I” dia selalu marah hehe. Btw Alya adalah salah satu orang yang sefrekuensi banget sama aku, ya... walau pun awalnya dia sangat nyeselin ya guys. Keenam ada Muhammad Rafly biasa dipanggil Rafly di baik tapi kadang juga bikin esmosi. Ketujuh ada M. Nur Ilyapi biasa dipanggil yapi si gembul boboho dan si gemoy. Terakhir ada ketua kami namanya Yoga Putra Wijaya biasa di panggil yoga.

Singkatnya kami dipertemukan oleh LP2M dengan terbentuk kelompok KKN Berbas Pantai. Dari sini lah cerita ini di mulai. Awalnya kami tidak mengenal satu sama lain kecuali aku dan yoga. Karena kami pernah satu SD jadi kami begitu akrab. Lanjut... perjalanan kami di mulai pada tanggal 17 Juli 2022 titik kumpul rumah ilyapi. Karena kami bersembilan orang maka sebagian dari kami ada yang naik motor da nada yang naik mobil. adapun yang naik motor yaitu aku dan rafly, yoga, una dan aulia, serta ilyapi, sisanya nurul, nisa da alya naik mobil. Kami berangkat pada pukul 11.00 pagi disaat cuaca mendung dan gerimis. Apesnya jalanan banjir sehingga motor salah satu teman ku mogok. Hmmm....., setelah motor di perbaiki akhirnya kami melanjutkan perjalanan menuju bontang.

5 jam kemudian....

Akhirnya kami sampai di tempat tujuan kami yaitu BONTANG, karena kami belum mempunyai posko jadi kami sementara tinggal dirumah orang tua yapi selama 2 hari. Disana mereka begitu ramah dengan kami, mereka sangat baik bahkan sampai sekarang pun kebaikannya akan kami kenang. Ucap terima kasih kepada mereka telah menampung kami selama 2 hari. Dan alhamdulillahnya selama 2 hari itu kami juga mendapatkan posko. Btw posko kami difasilitasi oleh Masjid Asy Syuhada, masjid ini adalah salah satu masjid yang terkenal di Bontang, masjid ini juga dikenal sebagai salah satu masjid ramah anak di Indonesia.

Next, hari berikutnya kami melakukan pembersihan di posko. Mulai dari pembersihan kotoran dan debu-debu maupun pembersihan dari hal-hal yang tidak diinginkan contohnya hal mistis. Keesokkan harinya kami melakukan silaturahmi ke RT yang ada di kecamatan Berbas Pantai. Kami melakukan silaturahmi bersama dengan Kak Jody, yaps Kak Jody namanya, dia adalah anak dari Ketua Rt.13 yang bekerja di kelurahan, beliau adalah salah satu orang baik yang aku kenal.

Next lanjut.... Di hari setelah nya kami mendengar info terkait liburan ke Beras Basah oleh ibu Rt, btw saya lupa part ini pokonya gitu lah. Hehe... setelah kami mendengar info, langsung bersiap-siap untuk liburan bareng kelurahan Berbas Pantai ke Beras Basah. Sungguh, “nikmat tuhan mana lagi yang engkau dustakan”. Kalian tau? Disini banyak sekali keinginan-keinginan ku yang terkabulkan. Yang pertama, terkait aku KKN di Bontang, dikumpulkan dengan orang-orang yang baik dan di tempatkan di tempat yang enak, yang bisa healing dan yang bersih adalah salah satu keinginanku. Yang kedua, dulu aku pernah bilang “kapan ya.. bisa ke Beras Basah ?” eh enggak disangka-sangka akhirnya aku bisa ke Beras Basah gratis tanpa ngeluarin biaya. Masyaallah ternyata Engaku mendengar doa-doa ku (sambil tersenyum aku mengingat ini).

Keberangkatan kami ke Beras basah yaitu pada tanggal 23 Juli 2022, tepatnya pada hari Sabtu. Disana kami liburan bersama anak KKN UNMUL juga loh guys. Btw kami sampai di beras basah pada pukul 12.00 siang mungkin. Sampai disana kami langsung menyiapkan makanan, sambil menyiapkan makanan kami di suguhi lagu-lagu yang sangat menyenangkan. Warga disana sangat asik, mereka juga hobi nyanyi loh guysssss.....Dan oh iya, kami juga dapat saweran dari warga sana sekitar 200.000, sumpahhhh... rasanya kami sangat senang bisa dapat saweran sebanyak itu. Kami bersama-sama mengucapkan “Alhamdulillah bisa makan enak hari ini”. rasanya sungguh sangat senang ketika mengingat lagi hal tersebut. Next, kami lanjut untuk berenang bersama anak-anak UNMUL, kami kira mereka orang nya cuek, ternyataaaaa.... Emang iya sih ada yang cuek hehe... tapi asik kok bisa kenal mereka. Hehe. Oh iya ini foto-foto berenang kami.



Sungguh sangat seru kita disana. Pokoknya seru banget deh, kalian harus rasain liburan di Beras Basah Bontang. Next selanjutnya ada cerita dimana kami liburan ke Selangan. Cerita ini berawal dari Ngumpul bareng om Roy. Sedikit cerita tentang Om Roy. Sebenarnya nama beliau bukan Roy akan tetapi namanya ialah Abdillah, orang-orang sekitar biasa memanggilnya pak Abdillah, beliau sangat welcome terhadap kami, tidak hanya itu beliau super duper humble, pokoknya beliau asik banget deh. Bio data beliau, beliau sudah mempunyai 1 istri dan 2 anak, istrinya masyaAllah cantik banget, dan anak pertamanya ialah Angga, hehe.... Anaknya lumayan ganteng dan manis pokoknya enggak bosan kalau di lihat. Angga ini adalah salah satu bestie dari Fajar. Kenapa Fajar? Ada apa dengan Fajar? Tenang-tenang guys aku akan bercerita. Jadi, fajar adalah ketua IRMA (Ikatan Remaja Masjid) di Masjid Asy Syuhada, jujurly aku kagum akan sosok nya, tidak hanya wajahnya namun akhlak serta ketaatannya dalam beribadah. Hehe... next anak kedua dari om roy yaitu adzam. Btw adzam punya hobi yang sangat luar biasa yaitu menyanyi, hmmm pantes sih suara nya bagus dan kemarin dia dapat juara 1 di ajang lomba menyanyi se kelurahan Berbas Pantai. Keren banget kan. Dan oh iya... om roy juga punya adek kandung namanya bang kisman, ia pandai bermain gitar dan memiliki suara yang bagus. Btw aku juga kagum sih sama dia, kayak hebat aja gitu bisa main gitar. Sebatas kagum ya guys yakkkk... dan jujurly kami kaget ternyata dia sudah menikah. Sungguh sangat awet muda ya guys ya karena dia sama sekali tidak terlihat sudah menikah. Okeh next lanjut.... Jadi dari ngobrol-ngobrol santuy kami lah yang akhirnya kami diajak sama Om Roy ke Selangan.

SELANGAN, kami berangkat keselangan pada tanggal 26 agustus 2022 tepatnya pada pukul 16.20, hehe... kami berangkat ber dua belas orang yaitu ada Om Roy, Angga, Kisman, Aulia, Una, Riska, Alya, Rafly, Yoga, Ilyapi, urul dan juga Nisa. Sebgain dari kami ada yang ikut mobil dan sebgain lagi naik motor.

1 Jam Kemudian, sampailah kami di selangan. Oh iya di perjalan menuju selangan aku dan alya tersesat. Yaps itu sebabkan oleh ku yang sok tau dan mendahului mobil om roy sehingga aku dan alya salah jalan. Dan akhirnya kami

memutuskan untuk memakai maps untuk mengejar mobil om roy dan teman-teman lainnya. Setelah itu, akhirnya kami bertemu mereka kembali dan kami melanjutkan perjalanan yang cukup lumayan jauh namun sangat menyenangkan hihi. Next sampailah kami ke selang yang tepat nya di rumah om roy, oh iya btw rumah om roy itu jalan masuk harus melawati perusahaan yang cukup besar. Nama perusahaannya PT Graha Power Kaltim, sumpah perusahaannya besar banget, dan juga bersih. Masyaallah kapan ya aku bisa kerja di salah satu perusahaan itu? Bismillah semoga bisa aamiin aamiin ya rabbal alaminnn.....

Sesampainya kami di rumah Om Roy, kami langsung istirahat, sebagian dari kami menyiapkan makanan khususnya para perempuan, sebagainya lagi ada yang santai santai diluar sambil menikmati udara malam di luar dengan disuguhkan makanan, kopi serta rokok ini khusus kaum laki-lakinya saja ya.. jangan salah paham. Sungguh nikmat pada malam itu, makanan pun jadi akhirnya kami makan bersama. Disini ada kejadian yang sangat memalukan bagiku, jadi telur yang aku buat sangat asin. Hehe mohon maaf ya teman-teman akan telur di selang malam itu. Next setelah makan, kami langsung diajak om roy menikmati udara malam di jembatan panjang. Disana kami juga menyanyi kan beberapa lagu dengan diiringi gitar. You Know siapa yang ngiringi gitar? Yaps adek kandung dari Om Roy yaitu bang kisman. Sumpah dia keren banget kalo sudah memainkan gitar. Sepanjang malam kami menikmati keindahan di jembatan panjang. Sambil bercerita, bersendau gurau dan sbeberapa kali dari mereka selalu menyebut nama fajar hmm.. bikin rindu. Ya begiu lah kami hehe.

Sekitar pukul 01.00 kami balik untuk istirahat di rumah Om roy. Keesokan harinya karena hujan dan cuaca sangat dingin akhirnya kami tidur sampai terlelap hingga pukul 08.00 pagi kami bangun untuk menyiapkan kembali makanan untuk sarapan pagi. Setelah sarapan padahal kami mau pulang, cuman karena hujan makin deras dan awet sehingga kepulangan kami ke Berbas di tunda hingga pukul 14.00.

Next pada jam 14.00 akhirnya kami bersiap-siap untuk pulang. Di perjalanan pulang kami banyak sekali cerita, kebetulan yang pulang hanya cewek-ceweknya saja, yang cowok nya masih ingin liburan disana. Kami pulang duluan karena ada proker yang harus kami jalankan. Dalam perjalanan menuju Berbas Pantai, kami melewati suatu desa yang isinya mayoritas orang non muslim (Kristen). Disana sangat kental sekali budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Namanya ada Kelurahan Kanaan. Disana juga mayoritas sukunya adalah toraja. Setelah kami melewati Kelurahan tersebut akhirnya kami tiba di posko kesayangan kami dan kami langsung menjalankan proker kami.

Oh iya aku juga mau sedikit cerita terkait pengalaman dan pelajaran yang dapat aku ambil disana. Pertama kali aku berkunjung kesana orang-orang super duper ramah, baik dan loyal. Ya... walaupun disana masih banyak tempat untuk kupu-kupu malam. Kemudian tidak hanya itu, aku super duper takjub akan kebersihan dan udara yang segar disana. Betul-betul enggal ada polisi, rasanya seperti sehat banget tinggal disana. Oh iya kebanyakan penduduk disana hobinya nyanyi, hmm pantesan suara mereka bagus-bagus ya... jika kalian tinggal di dekat Masjid atau dekat di lingkungan masjid sungguh sangat terasa suasana masjidnya khususnya di Masjid Asy Syuhada. Disana ya masjidnya ber AC, sakah satu masjid ramah anak, kemudian masjidnya juga bersih dan rapi. Banyak sekali pengunjung yang datang kesana entah untuk beribadah maupun untuk sekedar nongkrong atau ngadem lah hihi... oh iya masjid di sana juga ada café nya loh... hebatkan, masjid mana lagi yang ada café nya selain masjid Asy Syuhada. Makanya banyak pengunjung yang betah kesana. Pengalaman terbaru saya ketika di masjid yaitu mereka selalu mengadakan ceramah setiap minggu tepatnya habis sholat subuh, dan disitu setelah ceramah mereka di suguhkan makanan seperti nasi kuning, nasi pecel dsb. Tidak hanya itu disana juga ketika kalian baca Al-Qur'an di masjid sehabis sholat magrib pasti kalian dapat suguhan entah berupa aqua atau pun roti. Kalian pasti juga bakal betah kalau pengantar suguhannya itu anak-anak IRMA yang ganteng-ganteng khususnya Fajar. Jangan ada yang Agresif ke Fajar ya selain aku. Pokoknya Fajar cuman buat aku hihi...

disana juga banyak sekali tempat wisata, pasti kalian senang kalau KKN ditempatkan disana apalagi ditempat yang banyak sekali tempat wisatanya. Ada Mangrove, Beras Basah, kemudian ada masjid Terapung, ada BEKA, dan masih banyak lainnya. Pokoknya puas banget deh bisa KKN di Bontang. yaps mungkin itu saya cerita dari saya kurang dan lebih nya mohon di maafkan sekian terima kasih.

MENINGGALKAN RINDU

Aulia Nur Arifah

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Halo, namaku Aulia Nur Arifah biasa disapa “Aulia atau Rifa”, seorang perempuan beruntung kelahiran Liang, 13 Juli sekitar dua puluh satu tahun lalu. Aku salah satu mahasiswi yang sedang berusaha menyelesaikan program studi Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Lokasi KKN ku berada di Kelurahan Berbas Pantai, Bontang dengan beranggotakan sembilan anak adam, dan aku salah satunya berperan sebagai sekretaris.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kegiatan lapangan bagi kami mahasiswa semester 7 yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S1. Program yang dilaksanakan bersifat wajib bagi semua mahasiswa, karena instansi mempercayai bahwa program ini mampu mendorong rasa empati, menumbuhkan rasa kekeluargaan, dan dapat memberikan sumbangan tenaga dan pikiran untuk penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat., dan yang pasti mahasiwa akan menemukan hal baru di masyarakat.

Jenis KKN Reguler ini menjadi tahun pertama setelah 2 tahun sempat terjeda karena pandemic Covid-19, yang mana pada tahun sebelumnya melaksanakan KKN Blended artinya secara kombinasi antara model kegiatan daring dan luring. Ini tentu menjadi perbedaan regulasi antara tahun sebelumnya dan sekarang. Namun, ini tantangan baru bagi kami sebagai anggota KKN Reguler setelah 2 tahun kemarin yang sempat tidak berjalan maksimal. Ada rasa excited membumbung tinggi terutama bagiku, karena untuk pertama kalinya aku melakukan perjalanan jauh bersama teman-teman dengan niat baik menuntut ilmu.

Berbagai lika-liku perjalanan menuju Bontang yang kami lalui, mulai dari perjalanan yang seharusnya memakan waktu hanya sekitar 2-3 jam sedangkan

kami menempuh sekitar 5-6 jam, dibersamai dengan kemacetan yang panjang karena sedang adanya perbaikan semenisasi, dan kami seringkali berpapasan dengan mobil atau truk-truk besar yang membuat kami merasa ngeri dan sedikit memelankan motor, namun ini tidak menghalangi niat baik yang sudah tersusun apik. Hingga akhirnya kami tiba di rumah persinggahan dengan perjalanan panjang yang memakan waktu kurang lebih 6 jam ini tentu sangat melelahkan bagi kami

Setibanya di rumah persinggahan temaram mulai menyusup di di dinding ruamah pertanda sore hampir memasuki magrib, malam hari disana ditemani rasa lelah perjalanan panjang, sedikit banyak terobati karena melihat suasana Kota Bontang yang sangat sejuk, bersih, dan nyaman. Di malam itu kami memutuskan untuk pergi jalan jalan menuju tugu Kota Bontang sekaligus jajan kaki lima, Sesampainya disana kami menikmati suasana Kota Bontang di malam hari sembari duduk memakan jajanan selain menenangkan, juga suhu disana sangat dingin membuat kami sedikit menggigil. Setelah jajan dan menikmati suasana disana kami kembali ke rumah persinggahan untuk beristirahat, dan melanjutkan kegiatan selanjutnya.



Kelurahan Berbas Pantai merupakan Perangkat Daerah yang berkedudukan di Wilayah Kecamatan Bontang Selatan. Wilayah Kelurahan Berbas Pantai adalah daerah yang berada di pesisir dengan landai dan bergelombang dengan ketinggian

berkisar 0-106 m diatas permukaan laut, dengan kemiringan lereng sebagian besar antara 2-40%. Kelurahan ini menjadi tempat tinggalku bersama teman-teman kelompok selama 45 hari, 45 hari kami melukis cerita, berbagi, serta memberi cinta kasih dengan terbalut tali persaudaraan, tinggal satu atap dengan pikiran, tabiat/kebiasaan yang berbeda-beda namun perbedaan menjadi hal terindah ketika perpisahan telah tiba.

Ceritaku dimulai dari keberkahan berada di lingkungan masjid, kebetulan posko kami tidak jauh dari masjid, mungkin hanya sekitar 10 langkah menuju masjid. Banyak sekali kebaikan-kebaikan yang dilakukan orang-orang sekitar kepada kami. Aku ingat sekali, kami mendapat sambutan baik dan hangat oleh pengurus masjid oren, masjid fenomenal dengan ramah anak, namanya Masjid Asy-Syuhada, masjid ini menjadi markas utama kami dalam berbagai hal, baik itu melakukan program kerja, bersosialisasi dengan masyarakat sembari menunggu ketika adzan tiba, bersantai ria karena masjid ini mempunyai tempat singgah dan nongkrong yang menyenangkan, serta berbagai hal yang kemudian kami merasa beruntung berada di lingkungan masjid. Seorang sekertaris masjid namanya pak Iqbal pernah berkata kepada kami, beliau berkata "saya ini tugasnya melayani umat" yang artinya beliau memastikan bahwa semua pengunjung masjid atau yang melakukan kegiatan di masjid mendapat kenyamanan, pelayanan, serta fasilitas yang baik pula. Hal ini yang kami rasakan selama berada di masjid Asy-Syuhada kenyamanan dan keberkahan.

Salah satu bentuk keberkahan yang kami dapatkan, pernah satu hari terjadi aku dan teman-teman berkata ingin sekali makan mie ayam, setelah itu apa yang terjadi kami diundang ke majlis ta'lim ibu-ibu makanannya yang disajikan adalah mie ayam, tepat seperti yang kami inginkan, itu kejadian yang pertama. Setelah itu terjadi kembali, seberes kami melakukan kegiatan dari pagi hingga siang, ada salah satu teman nyeletuk dengan berkata "pengen sekali nasi padang", dan setelah itu kami mendapatkan nasi kotak yang isinya nasi padang. Dan ini terjadi benar-benar spontan, dan ketika teman-teman nyeletuk pengen makan ini itu posisinya selalu berada di posko, jadi tidak ada yang dengar kecuali teman-teman

posko sendiri. Ada lagi satu, kebetulan posko kami tepat berseberangan dengan Cafe Rachmat, kami selalu bertanya-tanya tempat itu makanan utama yang menjadi khasnya apa dan ternyata ada pizza kata salah satu teman yang tahu. Keesokan harinya, 2 kotak pizza tembus di posko kami.

Oiya selain itu juga kami diberi empek-empek khas Kota Bontang sekitar 2 kilogram yang siap saji untuk dimakan oleh kami. Diberi makanan oleh warga menjadi kesenangan tersendiri bagi kami dan menjadi harta yang paling berharga ketika tidak memasak karena kesibukan kegiatan diluar, dan tentunya rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada warga Kelurahan Berbas Pantai.



Inilah yang seringkali kami sebut dengan keberkahan, terdengar simple sekali sebetulnya cerita ini, namun “memberikan kami kesadaran bahwa betapa

beruntung dan istimewanya orang-orang musafir yang menuntut ilmu”, tepat seperti yang dikatakan sekertaris Masjid Asy-Syuhada yang selalu mendampingi kami, Pak Iqbal.

Berbagai macam hal dan kegiatan yang kami lakukan disana, sehingga waktu melesat tanpa terasa kami berada di akhir pekan KKN. Seminggu sebelum penarikan mahasiswa/I KKN kami melakukan Program Kerja dengan gesit berbagai agar selesai tepat waktu. Kegiatan Program Kerja akhir pekan KKN yang kami lakukan adalah Pegiat Penting (Pekan Gizi Anaka Teratur Peduli Stunting), kegiatan Praktik Pembuatan Pupuk Cangkang Telur, kegiatan Lingkar (Lingkungan Asri Berbas Pantai), proker Fardhu Kifayah di Masjid Asy-Syuhada, kegiatan rutin kami yakni mengajar ngaji di TPA Asy-Syuhada, Pembuatan Plang Arah Wisata Kelurahan Berbas Pantai, Rapat dan Gladi Bersih Persiapan Perpisahan.

Selain melakukan perpisahan di Kantor Kelurahan dengan mempresentasikan 5 hasil Program Kerja yang kami lakukan selama 45 hari berada disana, kami juga mendatangi tetangga sekitar dan melakukan perpisahan bersama warga-warga yang banyak membantu kami dalam segala hal, baik itu kepada Ibu tetangga yang meminjamkan kami panci untuk memasak nasi, kepada laki-laki yang sudah kami anggap Ayah sendiri, tante berjualan dekat masjid yang kami sering sekali membeli es jeruknya, beliau berkata “cepatnya balik, tidak ada lagi yang rame-rame beli es tante, jangan lupain tante yaa” kurang lebih begitu tutur beliau. Tidak lupa pula kepada Ibu Rt 07 dan anak-anak TPA Masjid Asy-Syuhada yang selalu membersamai kami, pelukan hangat disertai isak tangis dari berbagai pihak membuat kami merasa berat untuk meninggalkan Kelurahan Berbas Pantai. Meskipun dengan berat hati, perpisahan ini tetap terjadi sebab sudah ada yang menunggu di tanah kelahiran, tidak lain dan tidak bukan orangtua.

Kesan pertama kali menginjakkan kaki di tempat KKN rasanya campur aduk, perasaan senang, sedih, dan takut disaat bersamaan. Senang karena menjadi pengalaman pertama perjalanan ke Bontang, sedih karena jauh dari orangtua dan

saat itu orangtuaku sedikit sedih aku KKN di Bontang namun beliau juga memberikan support dengan berkata “gapapa jauh biar banyak dapat pengalaman”, dan takut yang dibersamai dengan keraguan dibenakku apakah bisa semua ini berjalan dengan lancar? Bekerja sama dengan baik, bertahan dan menjadi kompak? Itu semua terbantahkan dan terjawabkan dengan berjalannya 5 Program Kerja yang kami lakukan.

Keseruan, pengalaman, dan pembelajaran yang di dapatkan menjadi momentum yang sangat berharga bagi kami, disambut dengan hangat oleh berbagai pihak terkait baik itu dari masyarakat, perangkat desa, dan pengurus masjid yang berada di Kelurahan Berbas Pantai khususnya yang menjadi wadah kami dalam menjalankan program kerja. Terima kasih banyak kepada orang-orang baik dan hebat yang kami temui di Kelurahan Berbas Pantai tidak bisa kami sebutkan satu per satu, aku hanya ingin bilang “Kelurahan Berbas Pantai Keren dan Luar Biasa”

Seminggu berlalu setelah selesai KKN ada kerinduan yang tertinggal, kegiatan atau kebiasaan yang seringkali dilakukan bersama-sama kini sudah tidak ada, tidak ada lagi pagi-pagi bangun teriak sembari bertanya “siapa di wc?”, atau pertanyaan “siapa piket masak dan cuci piring hari ini?”, tidak ada lagi perkataan “yang keluar titip minuman dong”. Tidak ada lagi juga suasana duduk dan makan bersama-sama, berbincang banyak hal, bernyanyi karaoke hingga larut malam, dan tidak ada lagi terulang suasana seru dan menyenangkan yang kita lewati bersama di Kelurahan Berbas Pantai.

Aku pribadi bersyukur mengenal kawan-kawan KKN yang notabene nya kita belum sama sekali mengenal satu sama lain baik sikap maupun sifat, namun masih bisa menyesuaikan dan tembus menempuh 45 hari hidup bersama dalam satu atap, meskipun dibumbui beberapa permasalahan kemudian menjadi keluarga yang menyebarkan dan menyenangkan disaat bersamaan.

BIODATA PENULIS

Nurul Kamalliah lahir di Samarinda, tanggal 08 April 2001, dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.. Kesan: Perjalanan jauh yang belum pernah aku lakukan sebelumnya, mengajarkanku arti rindu, perjuangan, dan beratnya perpisahan. 45 hari memberikan dinamika kisah yang isinya pelajaran dan pengalaman berharga, menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya. Pesan : Setiap perjalanan adalah takdir, Maka nikmatilah prosesnya dan ambil hikmahnya. Terimakasih Kelompokku yang humble kalian orang-orang hebat, kerjasama kita telah selesai. Tentu harapannya kita masih bisa saling sapa dan bisa kembali berbagi cerita.

Yoga Putra Wijaya lahir di Samarinda 21 April 2001 dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah.

Nur Alya Aliza lahir di Samarinda, 22 Maret 2001. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Kesan: Tidak berhenti berucap syukur karena di pertemuan dengan orang-orang baik selama KKN di Bontang, Berbas Pantai.

Muhammad Nur Ilyapi lahir di Marangkayu, 8 Januari 2000, dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi pendidikan agama Islam.

Muhammad Rafli Dina Tama lahir di Berau 26 Desember 2001. Dari UINSI Samarinda, Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah

Khairun Nisa lahir di Muara Badak, 03 September 2000. Program Studi Pendidikan Agama Islam dari UINSI Samarinda. Kesan: Kutemukan Rasa Rindu, Syukur, Khawatir, Tangis, Tawa.... bersama orang-orang baik yang kutemui selama di Laut Biru.... Berbas Pantai. Pesan: Allah senantiasa menolong seorang

hamba, selagi ia menolong saudaranya. Dari KKN ku belajar bahwa do'a musafir begitu cepat Allah kabulkan dan Allah beri banyak kemudahan dan selama ku berada di Berbas Pantai begitu banyak orang-orang baik yang Allah pilih untuk menolongku, menolongmu dan menolong kita.

Asmaul Husna, 30 Mei 2002. Program studi Ekonomi Syariah dari UINSI Samarinda.

Riska Nur Oktawia lahir di Samarinda, tanggal 03 Oktober 2000. Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah.

Aulia Nur Arifah lahir di Kukar bagian penjuru desa dengan nama Liang, 13 Juli 2001. Program Studi yang saya jalani Hukum Ekonomi Syariah UINSI Samarinda.